

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan studi kelayakan pendirian bisnis budidaya udang vaname berdasarkan setiap aspek studi kelayakan bisnis adalah sebagai berikut:

1. **Aspek Pasar dan Pemasaran**

Peluang bisnis budidaya udang vaname cukup besar untuk dijual ke perusahaan-perusahaan pengolah dan eksportir udang. Permintaan udang dunia juag belum dapat terpenuhi serta utilisasi dari perusahaan belum maksimal menjadikan peluang bagi pebisnis budidaya udang vaname. Target pasar ekspor berdasarkan perkiraan tren permintaan adalah udang dengan *size* 100 – 30. Pemasaran dilakukan dengan cara mengontak pembeli dan pembeli akan menjemput udang ke lokasi tambak.

2. **Aspek Teknis dan Teknologi**

Lokasi tambak yang ditetapkan adalah di pantai Ketaping, Padang Pariaman, di belakang Bandara Internasional Minangkabau. Lokasi tersebut memenuhi kriteria yang ada untuk dijadikan tambak udang. Mesin, peralatan dan kegiatan budidaya yang akan diterapkan sudah dapat menunjang kegiatan budidaya agar mencapai target produksi sebanyak 28,9 ton per siklus atau 86,7 ton per tahun.

3. **Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia**

Aspek manajemen dan sumber daya manusia dari rancangan bisnis budidaya udang vaname terdiri dari pengadaan tenaga kerja melalui proses rekrutmen, seleksi dan pelatihan, penentuan *job description* dan *job specification* berdasarkan kebutuhan, serta penentuan gaji. Jumlah tenaga

kerja yang dibutuhkan adalah 4 orang anak tambak, 1 orang keamanan dan 1 orang teknisi tambak.

4. Aspek Hukum

Agar mendapatkan izin dan legalitas dari pemerintah setempat mengenai bisnis yang akan dijalankan, diperlukan pengurusan Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Gangguan, Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Surat Izin Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) serta melaporkan usaha perikanannya ke Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman.

5. Aspek Lingkungan

Kegiatan budidaya udang vaname menghasilkan limbah air dari tambak yang mengandung sisa pakan, feses dan sisa metabolisme udang. Agar tidak mencemari lingkungan, air yang berada di dalam tambak sebelum dibuang diberi kaporit, kupri sulfat dan dolomit.

6. Aspek Finansial

Besar investasi awal yang dibutuhkan adalah Rp4.073.275.040. Berdasarkan perhitungan *cash flow*, keuntungan didapat pada tahun kedua dan pada tahun – tahun selanjutnya selalu mendapatkan keuntungan. Analisis investasi bisnis menggunakan metode NPV, IRR, PI dan PP. Nilai NPV yang didapatkan adalah Rp14.765.809.939,7315. Nilai yang didapat lebih besar dari 0, maka rancangan bisnis layak untuk dijalankan. Nilai IRR sebesar 30,98%. Nilai yang didapat lebih besar dari MARR, maka rancangan bisnis layak untuk dijalankan. Nilai PI sebesar 3,63. Nilai yang didapat lebih besar dari 1, maka rancangan bisnis layak untuk dijalankan. Nilai PP yang didapatkan sebesar 1,58 tahun. Nilai tersebut lebih kecil dari 8 tahun, maka rancangan bisnis layak untuk dijalankan. Analisis sensitivitas dilakukan dengan merubah parameter-parameter yang dapat mempengaruhi pendapatan, yaitu *size* udang yang dipanen, SR dan harga udang. Perubahan dari ketiga parameter tersebut tidak mempengaruhi kelayakan pendirian bisnis budidaya udang vaname.

Berdasarkan kesimpulan dari semua aspek yang telah dianalisis, didapatkan hasil bahwa pendirian bisnis budidaya udang vaname di pantai Ketaping, Padang Pariaman layak untuk dijalankan.

5.2 Saran

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil dan perencanaan yang lebih baik yaitu dengan mempelajari, menganalisis penerapan teknologi IoT pada budidaya udang vaname dan perkembangan teknik budidaya terbaru.

